

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan, bagi sebagian orang dipahami sebagai pengajaran, karena pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Apabila pengertian pendidikan dalam hal ini dijadikan acuan, maka setiap orang yang berkewajiban mendidik tentu harus melakukan perbuatan mengajar.

Menurut Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, “ Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar mendapat hasil yang baik dalam suatu pendidikan berdasarkan tujuan pendidikan di atas, di perlukan proses belajar mengajar

yang berkualitas dimana siswa dapat menguasai ilmu yang dipelajari dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari – hari. Proses belajar mengajar adalah suatu proses interaksi antara siswa dan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Dari proses belajar mengajar maka prestasi belajar siswa dapat diketahui.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor – faktor di antaranya adalah faktor eksternal(sekolah) dan faktor internal(kecerdasan). Salah satu faktor internal yang mendukung keberhasilan belajar adalah kecerdasan. Ada beberapa kecerdasan yang dimiliki manusia yaitu kecerdasan sosial, kecerdasan emosional, kecerdasan visual dan kecerdasan spiritual

Pendidikan tidak hanya menjadikan manusia pandai secara intelektual (IQ) saja, melainkan juga pandai dalam mengaplikasikan dan menerapkan pengetahuannya secara benar, sekaligus menjadi pribadi lebih stabil dan matang secara emosional (EQ) dan spiritual (SQ). Kecerdasan visual – spasial merupakan kecerdasan yang dikaitkan dengan bakat seni, khususnya seni lukis dan seni arsitektur. Kecerdasan visual-spasial atau kecerdasan gambar atau kecerdasan pandang ruang didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi visual – spasial tersebut dalam berbagai bentuk. Kemampuan berpikir visual-spasial merupakan kemampuan berpikir dalam bentuk visualisasi, gambar, dan bentuk tiga dimensi. Ada tiga kunci dalam mendefinisikan kecerdasan visual-spasial, yaitu:

- a. Memerspesi yakni menangkap dan memahami sesuatu melalui pancaindra.
- b. Visual-spasial terkait dengan kemampuan mata khususnya warna dan ruang.
- c. Mentransformasikan yakni mengalihbentukkan hal yang ditangkap mata kedalam bentuk wujud lain, misalnya melihat, mencermati, merekam, menginterpretasikan dalam pikiran lalu menuangkan rekaman dan interpretasi tersebut kedalam bentuk lukisan, sketsa, kolase, atau lukisan.

Komponen inti dari kecerdasan visual-spasial adalah kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan harmoni, pola dan hubungan antar hubungan tersebut. Komponen lainnya adalah kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual dan spasial, dan mengorientasikan secara tepat. Komponen inti dari kecerdasan visual – spasial benar – benar bertumpu pada ketajaman melihat dan ketelitian pengamatan.

Karier yang sesuai dengan orang yang memiliki kecerdasan visual-spasial dapat diarahkan untuk menjadi arsitek, artis, pemahat, pemotret, perencana strategi, tukang kebun, pengukir, dokter bedah, montir, tukang cat, tukang kayu, juru potret, penari, atlet dan lain – lain yang relevan. Motivasi menjadi bagian dari tujuan pengajaran, dimana siswa diharapkan dapat memiliki motivasi untuk belajar yang terbentuk selama mereka mengikuti proses pembelajaran disekolah.

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai hasil pencapaian seseorang dari dunia pendidikan. Menurut Sumadi Suryabrata (1998), *“prestasi belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemampuan atau prestasi belajar selama masa tertentu”*. Prestasi belajar dapat digolongkan menjadi tiga aspek yaitu : kognitif, afektif, psikomotor. Prestasi belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang telah didapat dari proses pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan seorang siswa diukur dengan prestasi belajar siswa yang telah menjalani jenjang pendidikan tertentu. Semakin rendahnya prestasi belajar siswa mengindikasikan pendidikan belum berhasil mendidik siswa. Pendidikan sangat penting bagi diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara, karena itu pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan saat ini.

Prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan baik jika guru sebagai pengajar dapat menjalankan tugasnya dengan sungguh – sungguh dan orang tua sebagai pendidik di rumah dapat memberikan perhatian yang penuh.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika dan hasil pengamatan selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan dikelas VIII di SMPK St.Theresia “Disamakan” Kupang didapati bahwa pencapaian prestasi belajar peserta didik dapat dikatakan rendah. Hal ini ditujukan dengan rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dimana siswa menunjukkan sikap tidak menjawab dan tidak mau bertanya bila

diberikan soal oleh guru. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seorang guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan belajar siswanya. Tugas utama guru adalah memberikan perhatian kepada siswa serta memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajarnya demi mencapai cita-cita yang diidamkan. Bertolak dari uraian tersebut, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, sering terdapat tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru.

Dari uraian permasalahan diatas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH KECERDASAN VISUAL-SPASIAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMPK ST.THERESIA “DISAMAKAN” KUPANG “.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah di atas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kecerdasan visual-spasial dalam belajar matematika pada pokok bahasan kubus dan balok siswa kelas IX SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dalam belajar matematika pada pokok bahasan kubus dan balok siswa kelas IX SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang?
3. Adakah pengaruh kecerdasan visual-spasial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan kubus dan balok siswa kelas IX SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan kecerdasan visual-spasial dalam belajar matematika pokok bahasan kubus dan balok siswa kelas IX SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar dalam belajar matematika pokok bahasan kubus dan balok siswa kelas IX SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang.

3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan visual-spasial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan kubus dan balok siswa kelas IX MPK St. Theresia “Disamakan” Kupang.

D. Batasan Istilah

Agar penelitian dapat dipelajari lebih dalam serta berlangsung secara efektif, efisien, dan terarah, maka diperlukan batasan masalah. Dalam penelitian ini batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari diri luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Kecerdasan Visual-spasial

Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang, menciptakan imajinasi bentuk dalam pikirannya atau bentuk – bentuk tiga dimensi.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah tingkatan pencapaian belajar yang diukur dari skor yang diperoleh siswa berdasarkan tes hasil belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan visual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Dengan mengetahui pengaruh kecerdasan visual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, siswa diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai masukan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar. Dengan mengetahui pengaruh kecerdasan visual dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa, guru dapat memperhatikan hal tersebut untuk menunjang prestasi belajar yang maksimal.

c. Manfaat bagi peserta didik

1. Memberi pengetahuan bahwa intensitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

2. Dengan mengetahui pengaruh kecerdasan visual-spasial terhadap prestasi belajar diharapkan motivasi belajar siswa akan meningkat, sehingga meningkat pula prestasi belajarnya.

d. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori – teori yang sudah diperoleh.